

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa dalam pelaksanaan program pemberdayaan telah dilaksanakan namun ada beberapa program yang belum terealisasi seperti pemberian bantuan modal yang tidak merata, pendampingan advokasi dan akses pekerjaan ruang lingkup luar, dibuktikan dengan pemberian bantuan modal mesin jahit yang diberikan masih terbilang minim dari 26 difabel yang telah mengikuti program pelatihan menjahit hanya 10 orang dari angkatan pelatihan ke-1 yang mendapatkan bantuan mesin jahit.

Daarut Tauhiid Peduli memberikan bantuan alat bantu seperti kursi roda, tongkat, dan kacamata bagi difabel yang membutuhkan, sehingga difabel dapat menjalankan tugas pribadinya sendiri tanpa menggantungkan dirinya kepada orang lain. Selain itu, akses pekerjaan dalam ruang lingkup DCC dengan membuka sebuah workshop dimana difabel dapat bekerja dengan keterampilan yang dimilikinya setelah mengikuti program DCC pelatihan menjahit, sehingga difabel memiliki pekerjaan, dan penghasilan, difabel tidak lagi bergantung kepada keluarganya. Dari segi kemandirian yang lain Daarut tauhiid tidak lupa menanamkan nilai agama kepada difabel dalam program DCC yaitu dengan

kegiatan dakwah atau ta'lim, selalu menekankan pada membangun karakter. seseorang yang mandiri bermula pada karakter yang baik dan memiliki rasa percaya diri. Oleh karena itu, difabel disini memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga difabel dapat menjalin interaksi dengan orang disekitarnya baik sesama difabel maupun tidak.

Program yang dilakukan Daarut tauhiid dalam memberdayakan difabel dari aspek ekonomi dapat dikatakan cukup baik walaupun masih ada beberapa difabel yang tidak mendapatkan bantuan modal mesin jahit sehingga tidak merasakan kontribusi dari adanya program ini, aspek sosial dapat dikatakan cukup baik dengan diadakannya workshop DCC difabel memiliki pekerjaan dan penghasilan, walaupun masih ada difabel yang menganggur setelah mengikuti program DCC, dari aspek spiritual yang sangat multidimensi sangat berkontribusi dalam membangun karakter difabel yang rendah diri menjadi difabel yang memiliki rasa percaya diri, karena sumber dari kemandirian bermula dari memiliki rasa percaya diri.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan-simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pimpinan DCC DT Peduli untuk terus menjaga eksistensi program pemberdayaan DCC dan selalu tak henti-hentinya memberikan dorongan motivasi dan membangun karakter bagi difabel melalui aspek spiritualnya.

2. Dalam pemberian bantuan modal berupa mesin jahit untuk difabel yang telah mengikuti program Difable Creative Center kedepannya dapat terealisasikan, karena sangat dibutuhkan oleh para difabel, sehingga program pemberdayaan yang dilakukan oleh Daarut Tauhiid tidak hanya sekedar memberi pelatihan tetapi berkelanjutan.
3. Sejauh ini akses pekerjaan yang dilakukan oleh DCC DT Peduli, masih dalam ruang lingkup DCC DT Peduli, sehingga pendampingan advokasi belum terealisasikan. Oleh karena itu, DCC DT Peduli belum sampai mengakses pekerjaan ke luar untuk menyalurkan difabel kepada perusahaan-perusahaan agar difabel bisa terserap di dunia kerja.
4. Daarut Tauhiid harus memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas berkaitan dengan setiap program dan bantuan yang mereka keluarkan.
5. Lembaga terkait seperti Dinas Sosial yang menangani masalah pemberdayaan difabel, seharusnya memiliki istilah jemput bola, yaitu turun langsung ke lapangan, mengadakan sensus atau pendataan difabel, sehingga difabel yang tidak berdaya dapat mengikuti program pemberdayaan.